

ANALISIS SWOT : Faktor Internal dan Eksternal dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan di MI Miftahul Ulum Beru

Afwatun Rohmah

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia.

18140023@student.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

SWOT analysis is generally carried out to determine policies within an institution, organization. The main objective of this research is to be able to perform a SWOT analysis of internal and external factors at MI Miftahul Ulum Beru as an effort to improve the quality of education in schools. The method used in this research is descriptive qualitative with primary data sources from interviews, and secondary observations from documentation. The data analysis stage uses the Miles and Huberman data analysis stage, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. The stages of the research are pre-field, field and data analysis. The results of this research are SWOT analysis is carried out to understand and know the phenomena experienced by the school so that it can be handled in an appropriate way by the parties concerned. Things that need to be considered in the SWOT analysis carried out by researchers are the strategies that will be carried out to improve the quality of education at MI Miftahul Ulum Beru, including: conducting training and gradual development; cross-sectoral approaches and cooperation; and form creative innovations that are constructive and fun for children.

Keywords: SWOT Analysis, Quality of Education, Qualitative, Strategy

ABSTRAK

Analisis SWOT pada umumnya dilakukan untuk dapat menentukan kebijakan dalam suatu lembaga, organisasi. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk dapat melakukan analisis SWOT faktor internal dan eksternal di MI Miftahul Ulum Beru sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan sumber data primer hasil wawancara, dan sekunder hasil observasi dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap penelitian yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis data.. Adapun hasil penelitian ini adalah analisis SWOT ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui fenomena yang dialami sekolah sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cara yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait. Hal yang perlu diperhatikan dalam analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi yang akan dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Miftahul Ulum Beru, diantaranya adalah: melakukan pelatihan, dan pembangunan secara bertahap; pendekatan dan kerjasama lintas sektor; dan membentuk inovasi kreatif yang membangun dan menyenangkan untuk anak.

Kata Kunci: Analisis SWOT, Kualitas Pendidikan, Kualitatif, Strategi

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam satu definisi dianggap sebagai upaya mencerdaskan kehidupan negara, membangun rakyat Indonesia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan dan keterampilan. Berkat proses pendidikan, orang akan mampu mengekspresikan diri lebih lengkap. Sejalan dengan kebijakan pembangunan pemerintah di bidang pendidikan, saat ini banyak lahir lembaga pendidikan, dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi, baik dalam bidang umum maupun bidang keagamaan, dari sekolah reguler hingga sekolah prioritas. Karena banyaknya sekolah atau madrasah yang dibangun, hampir dipastikan akan terjadi persaingan yang ketat. Semua berlomba-lomba membangun pendidikan yang berkualitas, menyelenggarakan lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler, mengembangkan fasilitas pendidikan dan berupaya menerapkan teknologi di sekolahnya.

Sebagai seseorang yang melaksanakan program pendidikan di lembaga pendidikan atau sekolah akan memiliki visi-misi yang harus dicapai yang telah disepakati bersama. Namun, didalam melaksanakan program yang ada disekolah atau melaksanakan visi misi yang telah ada pasti ditemukannya hambatan-hambatan atau permasalahan. Diantara permasalahan tersebut bisa datang dari luar atau dari dalam suatu lembaga tersebut. Yang sering dikenal dengan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor internal biasanya muncul dan terkait dengan masalah kurikulum yang sering berubah, sarana prasarana, tenaga pendidik yang kurang profesional. Sedangkan untuk faktor eksternal muncul disebabkan oleh sosial dilingkungan sekitar sekolah, permasalahan dari pihak yang terkait.¹

Dalam menangani faktor-faktor yang dapat mempengaruhi berjalannya visi misi maka dapat diatasi dengan melakukan analisis SWOT pada sekolah tersebut untuk mengetahui kekurangan, kelebihan, tantangan, dan juga ancaman yang ada disekolah

tersebut agar dapat bersaing dengan sekolah yang lainnya. Analisis SWOT pada faktor internal biasanya terkait dengan faktor kekuatan (strengths) dan kelemahan (weakness) dan untuk analisis SWOT pada faktor eksternal adalah terkait dengan faktor peluang (opportunities) dan tantangan (threats).²

Analisis swot ini akan dilakukan pada setiap sekolah baik sekolah tersebut dalam kategori swasta, negeri ataupun dalam naungan yayasan, agar dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di sekolah dengan tujuan mendapatkan solusi yang tepat untuk meningkatkan mutu pembelajaran maupun manajemen pendidikan didalam sekolah tersebut. Sehingga sekolah dapat bersaing dengan sekolah-sekolah yang lainnya.

¹ Yayah Khoeriyah, "Identifikasi Kurikulum Dan Sarana Prasarana Melalui Analisis Swot Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MI Sekolah Alam," *Eduvis: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2021): hal. 12.

² Iis Mei Susilawati and Muhammad Harun, "Analisis Swot Sebagai Dasar Strategi Branding pada Madrasah Ibtidaiyyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat," *Tarbawi* 3, no. 1 (2017): hal. 112.

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Beru ini termasuk sekolah yang berada di kawasan pedesaan yang mana memiliki visi membentuk generasi tangguh dalam bidang IMTAQ, IPTEK, dan Berakhlakul Karimah. Serta memiliki misi yakni melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa mampu berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki baik di bidang IMTAQ maupun IPTEK.

Sekolah yang berada di tengah kawasan desa ini menjadi titik utama bagi masyarakat yang ada disekitarnya karena sekolah akan memberikan contoh yang baik kepada masyarakatnya. Tidak sedikit dari anak-anak masyarakat sekitar sekoah yang menyekolahkan anaknya di MI Miftahul ulum beru ini, dengan harapan sang anak akan memiliki kemampuan yang sesuai dengan potensi mereka masing-masing.

MI Miftahul Ulum beru ini menjadi sekolah yang berakreditasi A pada tahun 2021, dengan fasilitas yang dimilikinya yakni ruang kelas, kantor guru, perpustakaan, sudut baca dan juga yang lainnya. Sekolah ini juga diunggulkan dengan prestasi – prestasi yang dimiliki oleh siswanya seperti juara dalam lomba drumband, pidato, dan pramuka. Kegiatan yang terbaru yang ada di sekolah ini adalah kelas tahfidz, yang

menjadi bagian dari ekstrakurikuler. Dengan adanya kegiatan yang baru ini dapat membuat siswa tertarik untuk mengikutinya dan juga senang dalam menjalankannya.

Manajemen yang ada di sekolah ini sudah cukup baik karena dipimpin oleh kepala sekolah dan memiliki sekretaris, bendahara, dan terdapat divisi yang lainnya di pengorganisasian manajemennya.

KAJIAN LITERATUR

Definisi Analisis SWOT

Dalam analisis SWOT terdapat dua kata yang pertama analisis dan yang kedua SWOT yang keduanya memiliki makna tersendiri. Analisis termasuk dalam kata benda yang memiliki arti proses pencarian jalan keluar yang dimulai dari penyelidikan, kemudian melakukan penguraian, dan diakhiri dengan penelaahan pada suatu peristiwa tertentu untuk mendapatkan pengertian yang tepat serta pemahaman dari suatu peristiwa secara keseluruhan.³ Sedangkan SWOT sendiri merupakan sebuah pendekatan yang terdiri dari Strengths, Weakness, Opportunity, and Threats yang memiliki makna Kekuatan, Kelemahan, Peluang, dan Ancaman.⁴

Dari pemaparan tersebut analisis SWOT memiliki arti suatu proses yang digunakan untuk mencari dan menemukan kecocokan yang strategis dengan menggunakan empat pendekatan yang saling berkaitan, yang memiliki tujuan untuk

³ Ibnu Rochman, "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)," *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2019): hal. 38, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>.

⁴ Rochman, hal. 39.

memecahkan masalah dalam dunia pendidikan.⁵ Analisis SWOT juga dapat diartikan sebagai proses untuk mengidentifikasi faktor –faktor baik secara eksternal maupun internal yang ada didalam lembaga.⁶ Dapat juga diartikan sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengembangkan strategi yang ada di lingkungan berdasarkan kondisi yang mempengaruhinya.

Tahap Analisis SWOT

Pada tahap pengumpulan data, dapat dilakukan dengan menganalisis keadaan suatu lembaga bagi secara internal maupun eksternal. Untuk menganalisis secara lebih dalam analisis SWOT diperlukan memahami faktor internal dan faktor eksternal, sebagai berikut:⁷

1. Faktor Internal

Faktor ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weakness, dimana menyangkut pada kondisi yang terjadi di dalam lingkungan sekolah dan juga mempengaruhi pembuatan keputusan pada suatu lembaga tertentu. Dalam dunia pendidikan atau sekolah, faktor internal ini dapat dilakukan analisis, seperti : laporan keuangan sekolah, administrasi sekolah, kegiatan belajar mengajar, fasilitas sarana dan prasarana sekolah, dan juga keadaan guru dan siswa.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal ini mempengaruhi terbentuknya opportunities dan threats, dimana faktor ini menyangkut pada kondisi yang terjadi di luar lembaga tertentu. Dalam faktor eksternal terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan secara terus menerus, diantaranya adalah sebagai berikut :

- Pemindaian (*Scanning*), usaha untuk mempelajari seluruh segmen yang ada dalam lingkungan umum dan merupakan studi terhadap semua segmen dalam lingkungan umum.
- Pengawasan (*Monitoring*), proses untuk mengamati perubahan suatu lingkungan dengan tujuan apakah suatu kecenderungan yang penting sedang berkembang atau tidak. Hal yang membuat pengawasan ini sukses adalah kemampuan yang digunakan untuk mendeteksi arti dari setiap kejadian yang ada di lingkungan.
- Peramalan (*Forecasting*), kegiatan menganalisis untuk mengembangkan proyeksi apa yang akan terjadi, dan seberapa cepat kejadian tersebut.

⁵ Zuhud Suriono, Universitas Islam, and Negeri Sumatera, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," *ALACRITY : Journal Of Education* 1, no. 20 (2021): hal. 96.

⁶ Kiki Hijria Rizki, "Analisis SWOT Rencana Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 2," *UMM Institutional Repository* (Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

⁷ Fahmi Irham, *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Tanya Jawab* (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 260.

- Penilaian (Assesing), penilaian ini dilakukan untuk menentukan saat dan pengaruh perubahan lingkungan serta kecenderungan dari suatu lembaga pendidikan.

Analisis SWOT

Dari beberapa penjelasan diatas, analisis SWOT dalam dunia pendidikan ini dapat dilihat dari beberapa faktor internalnya yaitu berupa kekuatan dan kelemahan di lingkungan sekolah, kemudian faktor eksternalnya berupa peluang serta hambatan dari lingkungan.⁸ Berikut pemaparan SWOT lebih jelasnya :

1. *Strength* (Kekuatan)

Strenght (Kekuatan) termasuk dalam kondisi faktor internal positif yang memberikan sebuah keuntungan kompetitif dalam menghadapi persaingan antar lembaga.⁹ Keuntungan ini menjadi suatu keunggulan bagi lembaga pendidikan tertentu untuk dapat meningkatkan mutu lembaga, keunggulan ini dapat dilihat dari segi sumber daya yang dimiliki lembaga, kepemimpinan, organisasi, atau hal lainnya yang menjadi keunggulan lembaga yang lebih baik dari pesaingnya.

Jadi, faktor kekuatan ini adalah suatu kompetensi yang khusus dari lembaga tersebut misalnya bagaimana suatu lembaga sekolah dapat menarik minat masyarakat dengan mengunggulkan kelebihan yang dimilikinya seperti kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, kemudian *output* dari sekolah tersebut ketika peserta didik keluar dari sekolah dan kemudahan dalam melanjutkan ke jenjang selanjutnya.

2. *Weakness* (Kelemahan)

Weakness (Kelemahan) termasuk kondisi internal yang negative yang dapat merendahkan penilaian terhadap suatu sekolah. Kelemahan juga dapat diartikan sebagai keterbatasan atau kekurangan yang dimiliki oleh sekolah yang dapat dilihat dari sumber daya manusia yang rendah, fasilitasnya kurang, kepemimpinan yang buruk, dan lain-lain.¹⁰

Adapun beberapa faktor kelemahan yang harus dibenahi oleh para pengelola pendidikan, diantaranya adalah sebagai berikut :¹¹

- a) Lemahnya SDM dalam lembaga pendidikan
- b) Sarana dan prasarana yang masih terbatas pada sarana wajib saja
- c) Lembaga pendidikan swasta umumnya kurang bisa dalam menangkap peluang, yang menyebabkan mereka sudah puas hanya dalam keadaan sekarang saja.
- d) *Output* dari lembaga pendidikan belum sepenuhnya dapat bersaing dengan pendidikan yang lainnya.

⁸ Suriono, Islam, and Sumatera, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," hal. 96.

⁹ Rochman, "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)," hal. 39.

¹⁰ Suriono, Islam, and Sumatera, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," hal. 96.

¹¹ Rochman, "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)," hal. 40.

3. *Opportunity* (Peluang)

Opportunity (Peluang) merupakan kondisi yang sekarang ataupun kondisi di masa yang akan datang yang dapat menguntungkan suatu sekolah. Peluang termasuk dalam faktor eksternal atau yang dipengaruhi oleh lingkungan diluar sekolah.¹² Jika suatu sekolah dapat membaca peluang dengan baik maka akan mendapatkan keuntungan yang lebih banyak dari yang diharapkan seperti dapat membaca kondisi atau peluang yang dapat memajukan sekolah, menurunkan pesaing dan juga peluang dalam meningkatnya jumlah peserta didik baru.

Adapun peluang yang menguntungkan bagi lembaga pendidikan tersebut, seperti :

- a) Identifikasi layanan pendidikan yang belum mendapatkan perhatian
- b) Hubungan dengan masyarakat sekitar
- c) Cenderung penting dikalangan peserta didik
- d) Lingkungan mendukung
- e) Kebutuhan sesuai dengan visi, misi, dan tujuan

4. *Threats* (Ancaman)

Threats (Ancaman) merupakan faktor eksternal dalam analisis, Ancaman ini menjadi pengganggu yang utama bagi sekolah terutama ancaman bagi sekolah yang posisinya sangat dinginkan oleh sekolah yang lain. Dengan kata lain Ancaman ini dapat diartikan sebagai kondisi yang tidak menguntungkan bagi sekolah dan juga dapat mempengaruhi masa depan sekolah. Contoh dari ancaman ini antara lain banyak munculnya pesaing baru yang menawarkan keunggulan lebih baik, penurunan jumlah peserta didik, fasilitas yang menurun, proses pembelajaran yang kurang baik, dan lain sebagainya.

Langkah- Langkah Analisis SWOT

Dalam melakukan analisis SWOT ada langkah-langkah atau tahapan yang harus dilakukan agar data yang diperoleh dari melakukan analisis SWOT ini valid dan dapat dengan mudah untuk mengambil solusi secara tepat. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis SWOT dengan menggunakan pendekatan kualitatif :¹³

1. Pengumpulan data, proses mengumpulkan data ini dapat dilakukan dengan cara wawancara bersama narasumber yang berkaitan, dan juga observasi.
2. Melakukan analisis SWOT untuk menentukan strategi yang sesuai dengan hasil, strategi ini digunakan sebagai pedoman dan juga kerangka untuk program pengembangan pendidikan. Terdapat 4 strategi, diantaranya adalah :¹⁴

¹² Suriono, Islam, and Sumatera, "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan," hal. 97.

¹³ Kiki Hijria Rizki, "Analisis SWOT Rencana Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 2," *Skripsi*, 2021, hal. 11.

¹⁴ Septi Gumiandari, "Analisis Swot Mutu Evaluasi Pembelajaran," *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): hal. 62.

- a) Strategi SO (*Strenght - Opportunity*), strategi ini disebut juga strategi positif, positif yang menandakan bahwa suatu lembaga itu kuat dan juga memiliki peluang. Dalam strategi ini rekomendasi dari strategi yang diberikan adalah progresif dan sangat memungkinkan untuk melanjutkan suatu lembaga untuk memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal.¹⁵
- b) Strategi WO (*Weakness - Opportunity*), disebut juga sebagai strategi negative, positif yang menandakan suatu lembaga yang lemah namun memiliki peluang yang besar. Dalam strategi ini suatu lembaga diharapkan untuk dapat merubah strategi karena dikhawatirkan strategi yang sebelumnya sulit untuk mendapatkan peluang yang dapat memperbaiki kinerja.
- c) Strategi ST (*Strength - Threats*), strategi ini disebut juga sebagai strategi positif, negative yang mana pada strategi ini menandakan sebuah lembaga yang kuat dan menghadapi tantangan yang cukup besar.
- d) Strategi WT (*Weakness - Threats*), strategi negative, negative ini menandakan suatu lembaga yang lemah dan sedang menghadapi tantangan yang besar. Dalam kondisi seperti ini lembaga sebaiknya berada dalam posisi bertahan dengan upaya untuk memperbaiki diri.

Langkah-langkah yang biasa digunakan oleh manajer dalam analisis SWOT antara lain: Pertama, dengan menerapkan strategi SO (*Strenght - Opportunity*), strategi biasa digunakan oleh perusahaan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada sehingga peluang selalu harus dimanfaatkan. Kedua, dengan menerapkan strategi WO (*Opportunities - Weakness*), digunakan untuk memitigasi kelemahan dengan menggunakan peluang yang ada. Ketiga, dengan menerapkan strategi ST (*Strengths-Threats*), strategi trading digunakan untuk mengurangi ancaman dengan memaksimalkan kekuatan. Keempat, dengan menerapkan strategi WT (*Weakness - Threats*), yaitu strategi diterapkan untuk mengatasi kelemahan yang ada untuk memitigasi dan untuk mengantisipasi ancaman.

Peningkatan Mutu Pendidikan dengan menggunakan analisis SWOT

Pendidikan adalah langkah untuk mempersiapkan penerus bangsa yang dapat bersaing di era globalisasi dan digital dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, suatu pendidikan harus meningkatkan mutu pendidikan agar dapat menciptakan generasi penerus bangsa yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan. peningkatan mutu juga dapat dilakukan untuk memperbaiki penyelenggaraan pendidikan agar searah dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Mutu pendidikan terdiri dari dua kata yakni ,utu dan pendididkan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mutu adalah ukuran, baik buruk suatu benda,

¹⁵ Nunung Bayu Aji Nunung Bayu Aji, "Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang," *Operations Excellence*, 2018, 10(1): 65-73 10, no. 1 (2018): hal. 68.

taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dll).¹⁶ Menurut istilah mutu dapat diartikan kualitas memenuhi atau melebihi harapan pelanggan.

Menurut Undang Undang Sisdiknas No. II Tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan adalah : “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹⁷

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa mutu pendidikan adalah kualitas atau ukuran baik atau buruk proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dengan upaya untuk mendewasakan manusia dan juga mendekatkan diri kepada Tuhan melalui bimbingan, pengajaran, dan juga pelatihan.

Melalui hasil dari analisis SWOT akan dapat dilihat permasalahan yang terjadi disekolah dan juga memberikan solusi yang dapat dilakukan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Peningkatan ini akan dilihat dari segi manajemen organisasi di sekolah dan juga kualitas guru yang ada di sekolah.

Strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan cara merumuskan tujuan pendidikan dengan jelas, menggunakan metode dan pendekatan yang partisipatif, pemilihan dan penggunaan guru yang berkualitas, memiliki lingkungan yang kondusif untuk belajar, dan juga adanya sarana dan prasarana yang sesuai dengan pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan.

Kemudian untuk cara mengukur keberhasilan suatu strategi yang digunakan ini bisa dilihat melalui beberapa indikator diantaranya adalah :

1. Dilihat dari segi akademik, dapat melalui lulusan dari sekolah tersebut yang melanjutkan sekolah ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena lulusan ini sangat berpengaruh terhadap pandangan masyarakat terhadap kualitas yang dimiliki oleh sekolah.
2. Dilihat dari nilai moral, dengan sekolah memiliki lulusan maka diharapkan lulusan tersebut dapat bertanggungjawab atas kelulusannya dan juga kepeduliannya dengan sekolah dan masyarakat sekitarnya.
3. Secara individual, lulusan dari sekolah memiliki sikap yang bertakwa kepada Allah yakni menjalankan perintahnya dan menjahui larangan-Nya.
4. Secara sosial, lulusan dari sekolah ini mampu untuk melakukan komunikasi, interaksi dengan orang lain dan masyarakat sekitar dengan mudah dan tetap menjaga sikap individu masing-masing.
5. Secara kultural, mampu untuk menginterpretasikan ajaran agama sesuai dengan lingkungan sekitarnya.

¹⁶ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Ke-4 (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 677.

¹⁷ Tim Rekasi Sinar Grafika, *Undang- Undang Sisdiknas 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hal. 2.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data berupa kata - kata dan bukan angka. Sedangkan menurut Moleong,¹⁸ penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian di lapangan, contohnya perilaku dan persepsi secara holistik baik berupa deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Lokasi penelitian dilakukan di MI Miftahul Ulum Beru tepatnya di Desa Beru Kecamatan Sarirejo Kabupaten Lamongan.

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu berasal dari wawancara dari Kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Beru dan kepada guru – guru yang berada di sekolah. Dan sumber data sekunder yaitu hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan di lokasi penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung bagaimana yang terjadi di sekolah, kemudian untuk dokumentasi sebagai data penguat bagi peneliti.

Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yang mana penelitian yang dilakukan akan berlangsung selama terus menerus hingga tuntas dan data yang dihasilkan sudah mencapai titik jenuh.¹⁹ Diantara tahapannya adalah, sebagai berikut :

1. Reduksi data, Reduksi data ini dilakukan untuk menyederhanakan, memfokuskan, dan mencari tema dari data yang diperoleh dengan cara mencatat secara rinci dan teliti data yang diperoleh dari lapangan.
2. Penyajian data, penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Penyajian data ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami data pada penelitian.
3. Penarikan kesimpulan, Penarikan kesimpulan ini bersifat sementara dan agar menjadi akurat maka harus disertai dengan bukti-bukti yang kuat dan mendukung dalam penelitian ini.

Tahap-tahap penelitian yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis data. Ketiga tahapan ini harus dilakukan sesuai dengan urutannya agar mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti.

¹⁸ Khairunnisa, Ilham Syahrul Jiwandono, "Analisis metode pembelajaran komunikatif untuk ppkn jenjang sekolah dasar," *ELSE (elementary school education journal) volume 4 nomor 1, P-ISSN: 2581-1800, E-ISSN: 2597-4122*, (2020), 12.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 246.

HASIL

MI Miftahul Ulum termasuk sekolah yang berada pada naungan lembaga pendidikan islam, oleh karena itu, di sekolah ini harus menjaga dengan baik sikap yang dimiliki siswa, memiliki sopan dan santun terhadap orang lain, memberikan contoh yang baik pada masyarakat sekitarnya. Letak sekolah ini berada di tengah desa yang mana banyak dari masyarakat desa yang menyekolahkan anaknya disini karena sekolah ini memiliki keunggulan berupa ekstrakurikuler.

Dari hasil observasi, untuk mengukur suatu kualitas pendidikan dapat dilihat dari berbagai aspek diantaranya ada aspek akademik, sekolah ini memiliki lulusan yang sudah banyak dan diantara mereka dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi bahkan hingga dapat menggapai cita-cita yang diinginkan. Kemudian dilihat dari segi nilai moralnya sekolah ini juga memiliki siswa yang memiliki nilai moral yang baik karena memang diajarkan untuk menjaga sikap mereka untuk menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya. Selanjutnya dari segi individual, siswa dan juga lulusan dari sekolah ini menjaga dengan baik agama yang mereka miliki karena dari kecil mereka mendapatkan pelajaran agama dan pengamplannya juga dalam kehidupan sehari – hari. Yang keempat aspek sosial, karena sekolah ini berada dikawasan tengah desa maka tidak sedikit dari masyarakat yang menjadikan contoh sekolah ini untuk anak-anaknya. Yang terakhir adalah aspek kultural yang menyesuaikan agama dengan lingkungan sekitarnya.

Untuk analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan hasil sebagaimana yang dipaparkan dibawah ini.

Berdasarkan kajian teori diatas dapat dipaparkan hasil yang didapatkan dari wawancara bersama kepala sekolah di MI Miftahul Ulum Beru. Berikut adalah faktor internal yang berasal dari dalam lingkungan sekolah (Kekuatan dan Kelemahan).

1. Strength (Kekuatan)

Setelah melakukan wawancara hasil yang didapatkan adalah kekuatan yang dimiliki oleh MI Miftahul Ulum Beru ini adalah :

- a) Menurut kepala sekolah, guru yang berada disekolah ini masih dalam 1 komando, yang artinya adalah guru memiliki 1 komando yakni kepala sekolah, dan saling melengkapi kekurangan yang lain. Oleh Karena itu dengan adanya satu komando ini maka memudahkan kepala sekolah ataupun guru yang mengurus pengorganisasian di sekolah ini menjadi lebih mudah untuk memberikan suatu aba- aba dalam melakukan suatu hal.
- b) Kedua, kekuatan yang ada disekolah ini adalah kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Kreatifitas guru dan inovasinya ini dibuktikan dengan adanya lomba kelas bersih.

- c) Keunggulan yang diberikan di sekolah ini yang dapat menjadi keuntungan adalah memiliki ekstrakurikuler yang diunggulkan seperti drumband, pramuka, dan juga program baru kelas tahfidz.

2. Weakness (Kelemahan)

Weakness (kelemahan) termasuk dalam faktor internal juga dan dari hasil wawancara diperoleh data bahwa di sekolah ini memiliki kelemahan yang dapat merugikan sekolah namun tetap berusaha untuk dapat memperbaiki kelemahan ini, diantara kelemahannya adalah :

- a) Yang pertama, ucap kepala sekolah adalah di MI Miftahul Ulum Beru ini masih sedikit tenaga pendidik, artinya di sekolah ini masih membutuhkan tenaga pendidik yang lebih banyak . kemudian dari tenaga pendidik yang ada tersebut masih banyak yang tidak linier dengan lulusannya serta masih berada dalam lingkup keluarga.
- b) Di era yang modern ini masih banyak tenaga pendidik yang belum menguasai ilmu teknologi dikarenakan tenaga pendidik kebanyakan berasal dari lingkup sekolah.
- c) Fasilitas yang kurang di MI Miftahul Ulum Beru ini membuatnya jadi sebuah kelemahan yang ada di sekolah ini. Misal, kurangnya fasilitas seperti musholla, lahan parkir, dan ruang laboratorium.

Kemudian untuk faktor eksternal atau yang dipengaruhi oleh lingkungan luar adalah sebagai berikut :

3. Opportunity (Peluang)

Peluang termasuk dalam faktor eksternal, yang merupakan suatu kondisi yang menguntungkan bagi lembaga sekolah. Berikut data yang diperoleh dari peluang di sekolah MI Miftahul Ulum.

1. Bapak Kepala Sekolah menjabat sebagai ketua KKM dan KorTa Ma'arif, yang mengakibatkan banyaknya rekan kerja yang dapat menambah pengalaman, berbagi solusi dalam pemecahan masalah terutama dalam proses pembelajaran. Jadi kepala sekolah diuntungkan dan memiliki peluang yang besar untuk dapat mengembangkan peningkatan pendidikan sekolah MI Miftahul Ulum Beru.
2. Karena banyaknya rekan kerja, sekolah saat ini sedang akreditasi, dan sedang dalam proses pembuatan perpustakaan, dan sudut baca diluar perpustakaan. Adanya pengembangan perpustakaan ini sebelumnya mendapatkan kontra dari beberapa pihak, namun dengan adanya komunikasi yang baik maka perpustakaan ini mampu dibuat oleh sekolah dengan baik dan diterima oleh semua pihak yang berkaitan.
3. Di sekolah, terdapat program berupa kelas bersih, program ini bertujuan untuk menjaga kebersihan yang ada di lingkungan sekolah. Tidak hanya bagi guru saja melainkan juga dapat mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga lingkungan agar tetap terjaga dengan baik. karena lingkungan yang bersih akan

membuat pembelajaran menjadi nyaman, tenang, dan siswa pun dapat fokus dengan materi yang diajarkan oleh guru. Dalam pembuatan program kelas bersih yang ada di MI Miftahul Ulum Beru ini termasuk salah satu peluang yang didapatkan oleh sekolah, karena program kelas bersih ini dapat menjadi contoh untuk sekolah-sekolah yang lainnya di Kecamatan Sarirejo.

4. Lokasi sekolah ada di desa, maka hal-hal yang menyangkut di sekolah haruslah dapat menjadi contoh untuk masyarakat sekitar, dapat menginspirasi masyarakat, dan tetap menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

4. Threat (Ancaman)

Treath (tantangan) merupakan kondisi eksternal lembaga pendidikan/sekolah, untuk sekarang dan masa yang akan datang tidak juga menguntungkan dan secara serius akan dapat mempengaruhi masa depan lembaga pendidikan/sekolah. Tantangan ini dapat berupa munculnya pesaing-pesaing baru, menurunnya jumlah siswa d

1. Lokasi sekolah berada dikawasan desa, oleh karena itu perubahan sikap siswa saat masuk sekolah setelah daring sangat berubah mulai dari bicaranya yang seperti orang dewasa, dan sikapnya yang masih harus dibenahi lagi. Hal ini terjadi karena tidak adanya pantauan orang tua saat anak menggunakan gadget.
2. Siswa dan wali murid tidak mau melakukan prosesnya, mereka menginginkan hal-hal yang dilakukan disekolah terjadi secara instan.
3. Pendanaan semua program yang ada di sekolah dari dana BOS.

Pemaparan diatas adalah hasil yang diperoleh peneliti dari wawancara bersama kepala sekolah dan juga guru yang ada di sekolah. Dari permasalahan yang ditemukan di sekolah akan dilakukan pembahasan terkait dengan solusi yang diberikan untuk sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Miftahul Ulum Beru.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis SWOT yang telah dilakukan oleh peneliti diketahui berbagai kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam organisasi. Kekuatan yang dimiliki oleh sekolah MI Miftahul Ulum Beru ini haruslah tetap dipertahankan Karena dengan mempertahankan kualitas dari sekolah ini akan dapat menguntungkan banyak bagi sekolah.

- **Kelemahan dan Ancaman**

Kemudian kelemahan dan ancaman juga memerlukan perhatian khusus dalam peningkatan kualitas pendidikan dalam organisasi. Dalam uraian hasil diatas dipaparkan bahwa kelemahan yang ada disekolah adalah sebagai berikut dengan solusi yang di paparkan oleh peneliti.

1. kurangnya tenaga pendidik dan ketidaksesuaian guru dengan keahliannya dapat diatasi dengan membuka lowongan pekerjaan bagi guru guru yang baru dan juga

- disesuaikan dengan keahlian masing-masing guru. Misalkan dalam guru yang berasal dari lulusan pendidikan agama islam mengajar pelajaran agama, guru yang berasal dari lulusan PGMI menjadi guru kelas, dan lain sebagainya.
2. Dijelaskan bahwa dalam pemilihan guru masih banyak dalam lingkup keluarga, karena MI Miftahul Ulum ini pada awal dibangunnya adalah dalam naungan yayasan jadi masih banyak guru yang berasal dari anggota keluarga. Solusi yang dapat diberikan dalam hal ini adalah memberikan guru-guru tersebut pelatihan yang sesuai dengan keahliannya agar keilmuan yang mereka miliki tidak selesai pada saat itu saja tetapi banyak ilmu lain yang mereka miliki.
 3. Minimnya guru dalam penguasaan ilmu teknologi dapat diantisipasi dengan melakukan pelatihan secara berkala. Karena produk pendidikan yang berkualitas tentunya dibentuk oleh sumber daya manusia yang berkualitas juga. Pelatihan-pelatihan ini sangat diperlukan bagi guru dalam upaya pengembangan diri, karena tentunya guru tidak hanya dapat mengandalkan pengetahuan teoretis yang telah didapatkan dibangku kuliah. Karena semua akan berubah saat kita sudah berkecimpung di dunia persekolahan.²⁰
 4. Kemudian untuk kekurangan fasilitas seperti mushola, lahan parkir, dan ruang laboratorium secara bertahap dapat dibangun disesuaikan dengan urgensi kebutuhan fasilitas.

Dari berapa kelemahan dan juga solusi yang diberikan oleh peneliti, dapat membantu pihak sekolah untuk dapat memperbaiki permasalahan yang terjadi di sekolah.

Adapun untuk ancaman yang dihadapi oleh organisasi dapat dinetralisir dengan beberapa hal diantaranya dengan melakukan pendekatan interpersonal baik terhadap orang tua dan juga siswa. Lingkungan pendidikan yang baik tentunya adalah lingkungan yang terbangun kerjasama antar sektor dengan baik. Kerjasama yang baik dapat dibangun ketika terdapat komunikasi yang efektif dan efisien tentunya. Dalam melakukan komunikasi dengan orang tua dan juga siswa guru harus memiliki strategi

yang cocok untuk dapat mengambil hati masyarakat karena perlakuan dari guru juga menjadi sebuah ancaman bagi sekolah apabila guru tidak bersikap ramah, sopan, dan santun.

Perubahan sikap siswa dari masa pandemi saat siswa melakukan belajar dari rumah, dan pada saat siswa masuk ke sekolah memiliki sikap yang berubah. Hal itupun menjadi suatu ancaman bagi sekolah karena sikap mereka yang kurang baik akan membuat guru lebih ekstra dalam mengaturnya. Dalam hal ini guru juga tidak bisa untuk melakukannya sendiri diperlukan komunikasi bersama orang tua karena siswa akan lebih banyak berada di rumah dibandingkan berada di sekolah. Dan pembiasaan di rumah ini sangatlah penting untuk dipantau oleh orang tua. Karena hal ini memerlukan pembiasaan yang baik. Hal ini didukung oleh artikel yang menjelaskan

²⁰ Nur Amaliyah Hanum, Achmad Supriyanto, and Agus Timan, "PENGEMBANGAN KUALITAS GURU : UPAYA KEPALA SEKOLAH" 29, no. 1 (2020): hal. 48.

tentang peran orang tua dan guru dalam mengatasi sikap dan perilaku menyimpang anak.²¹

- **Kekuatan dan Peluang**

Strategi terbaik dalam pengembangan MI Miftahul Ulum Beru dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan memaksimalkan nilai kekuatan dan juga peluang yang dimiliki oleh organisasi.

Adapun kekuatan yang dimiliki oleh sekolah adalah hal tersebut dapat dilakukan dengan pengambilan kebijakan yang dibangun oleh kepala sekolah yakni membuat satu komando guru-guru yang berada di sekolah. Dengan memberikan satu komando tersebut kepala sekolah memiliki tujuan agar apa yang dijalankan oleh guru dan juga kepala sekolah menjadi satu visi, misi, dan juga tujuan. Dan tidak ada yang mengarah pada tujuan masing-masing oleh setiap gur

Kemudian memberikan kebebasan guru untuk mengaplikasikan kreatifitas masing- masing guru dalam pembelajaran yang dapat membuat siswa tertarik untuk

belajar. Memasuki abad 21 seorang guru sebaiknya harus memberikan pembelajrsan yang kreatif, inovatif, dan juga dapat melatih siswa untuk berpikir secara kritis, hal ini sesuai dengan perkembangan zaman saat ini di era revolusi industry.²² Karena guru adalah contoh bagi siswa-siswanya, jadi guru harus memberikan contoh yang baik kepada siswa dan memberikan arahan jika siswa salah serta memberikan apresiasi apabila siswa melakukan hal yang baik.

Ekstrakurikuler menjadi keunggulan yang dimiliki di MI Miftahul Ulum Beru karena telah mendapatkan prestasi yang banyak dari apa yang dilakukannya. Diantaranya ada ekstrakurikuler drumband yang diikuti oleh siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 6, disini sekolah mendatangkan pelatih dari pihak luar sekolah untuk dapat melatih dan membimbing siswa – siswi nya untuk meraih penghargaan sebanyak mungkin. Kemudian ekstrakurikuler pramuka yang sekaligus menjadi ekstrakurikuler yang wajib bagi siswa kelas 4 sampai 6, dilakukan setiap hari sabtu atau hari minggu dan juga mendatangkan guru yang mengajar pramuka dari pihak luar yang kompeten dibidangnya. Yang terakhir adalah ekstrakurikuler tahfidz, menjadi bagian yang baru dalam sekolah ini membawakan keuntungan yang sangat banyak. Dengan adanya program tahfidz ini sekolah lebih sering mendapatkan pandangan yang baik dari masyarakat sekitar dan juga membawa sekolah ini untuk menunjukkan kualitas yang baru dan menjanjikan.

²¹ Damsy et al, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak," *FKIP Universitas Tanjungpura* 1, no. 1 (2020): 1–11.

²² N K E Muliastri, "NEW LITERACY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ABAD 21" 4, no. 1 (2020): hal. 116.

Saat sebuah kekuatan yang dimiliki oleh sekolah tidak diimbangi dengan adanya peluang maka sekolah ini hanya akan menjadikan kegiatan yang dimilikinya hanya

unggul di dalam sekolah saja karena setiap sekolah harus pandai dalam membaca peluang yang dapat memberikan sebuah keuntungan bagi sekolah, guru, dan juga organisasi yang ada didalamnya. Berikut adalah pemaparan tentang peluang yang dimiliki oleh sekolah

Dari hasil dapat diketahui bahwa kepala sekolah tidak hanya menjabat sebagai kepala sekolah saja melainkan juga menjabat di organisasi yang lain yang menyebabkan kepala sekolah memiliki relasi yang sangat banyak. Dengan adanya relasi ini, kepala sekolah memanfaatkan relasi yang ada, kepala sekolah dapat menambah pengalaman, berbagi solusi dalam pemecahan masalah terutama dalam proses pembelajaran. Relasi sangatlah penting karena sejatinya sesama manusia akan saling membutuhkan dan harus saling tolong menolong. Membentuk inovasi yang kreatif, kemudian memberikan kebijakan yang membangun dan menjadi sekolah teladan dengan segala keterbatasan, namun dapat memiliki kemampuan mencetak lulusan yang berkualitas. Segala jenis resiko baik kelemahan ataupun ancaman patut diwaspadai, namun dilain sisi aspek kekuatan dan juga peluang perlu juga untuk diperhatikan agar dapat mempertahankan kekuatan dan peluang yang ada.

Selanjutnya peluang yang dimiliki sekolah adalah dengan adanya program yang dimiliki di sekolah yakni kelas bersih yang baru – baru saja lebih sering dimunculkan oleh sekolah dapat menjadikan contoh bagi sekolah-sekolah yang lainnya dalam satu kecamatan. Hal ini menjadi peluang yang baik untuk MI Miftahul Ulum Beru karena dengan posisi yang saat ini dimiliki oleh sekolah akan banyak sekali sekolah yang mengenal dan memberikan sebuah apresiasi kepada sekolah.

Mendapatkan sebuah akreditasi A bukanlah hal yang mudah bagi sekolah, pembuatan perpustakaan dan juga sudut baca yang baru dari sekolah membawakan keberuntungan, yang menjadikan sekolah mendapatkan akreditasi A dan juga menjadikan sekolah lebih menambah tingkat kualitas yang dimilikinya. Pembangunan perpustakaan yang baru ini dan sudut baca diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa karena dengan adanya sudut baca siswa dapat membaca dimanapun dan kapanpun. Hal ini juga dapat meningkatkan tingkat literasi siswa.

Dengan mengetahui hasil dari analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti dapat membantu pihak sekolah untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di sekolah, baik permasalahan yang berasal dari dalam lingkungan sekolah ataupun permasalahan

yang berasal dari lingkungan luar sekolah. Dari hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas didukung oleh beberapa artikel yang sesuai dengan pembahasan

bahwa dengan melakukan analisis SWOT dapat membantu sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan.²³

SIMPULAN

Analisis SWOT dapat diartikan sebagai proses untuk mengidentifikasi faktor – faktor baik secara eksternal maupun internal yang ada didalam lembaga. Unsur- unsur yang terdapat dalam analisis SWOT pada umumnya terdiri dari: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah dalam suatu lembaga terdapat masalah yang berasal dari luar atau dari dalam suatu organisasi itu sendiri. Dan untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan melalui analisis SWOT untuk dapat mengetahui kelemahan, kekuatan, ancaman dan tantangan yang harus dihadapi oleh sekolah terutama disekolah yang diteliti oleh peneliti yakni di MI Miftahul Ulum Beru.

Analisis SWOT ini dilakukan untuk memahami dan mengetahui fenomena yang dialami sekolah sehingga dapat dilakukan penanganan dengan cara yang tepat oleh pihak-pihak yang terkait. Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam analisis SWOT yang dilakukan oleh peneliti adalah strategi yang akan dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan di MI Miftahul Ulum Beru, diantaranya adalah: melakukan pelatihan guru – guru agar dapat meningkatkan kemampuan dan juga mengasah keterampilan ilmu teknologi, melakukan pembangunan secara bertahap; memanfaatkan pendekatan dan kerjasama lintas sektor agar mendapatkan peluang dan juga mendapat keuntungan dari peluang tersebut; dan membentuk inovasi kreatif yang membangun dan menyenangkan untuk anak, karena dengan memiliki inovasi dan juga kreatifitas dapat membantu meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh sekolah.

REFERENSI

- Ali, Lukman. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. Ke-4. Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Damsy et al. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengatasi Sikap Dan Perilaku Menyimpang Anak." *FKIP Universitas Tanjungpura* 1, no. 1 (2020): 1–11.
- Grafika, Tim Rekasi Sinar. *Undang- Undang Sisdiknas 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2007.
- Gumiandari, Septi. "Analisis Swot Mutu Evaluasi Pembelajaran." *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 6, no. 1 (2021): 59–69.
- Hadi, Abdul. "Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah." *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. I (2013): 143–58.
- Hanum, Nur Amaliyah, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "PENGEMBANGAN KUALITAS GURU : UPAYA KEPALA SEKOLAH" 29, no. 1 (2020): 38–50.

²³ Abdul Hadi, "Peningkatan Mutu Lembaga Madrasah," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* XIV, no. I (2013): 143–58.

- Irham, Fahmi. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori Dan Soal Tanya Jawab*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khoeriyah, Yayah. "Identifikasi Kurikulum Dan Sarana Prasarana Melalui Analisis Swot Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Di MI Sekolah Alam." *Eduvis : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6 (2021): 9–19.
- Muliastri, N K E. "NEW LITERACY SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI ABAD 21" 4, no. 1 (2020): 115–25.
- Nunung Bayu Aji, Nunung Bayu Aji. "Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang." *Operations Excellence*, 2018, 10(1): 65-73 10, no. 1 (2018): 73.
- Rizki, Kiki Hijria. "Analisis SWOT Rencana Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 2." *UMM Institutional Repository*. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- — —. "Analisis SWOT Rencana Pembelajaran Luring Dan Daring Pada Pembelajaran Tematik Kelas 3 Di Sekolah Dasar Negeri Tlogomas 2." *Skripsi*, 2021.
- Rochman, Ibnu. "Analisis SWOT Dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus Di SMP Islam Yogyakarta)." *Al Iman: Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 3, no. 1 (2019): 36–52. <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/aliman/article/view/3527>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suriono, Zuhud, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. "Analisis SWOT Dalam Identifikasi Mutu Pendidikan." *ALACRITY : Journal Of Education* 1, no. 20 (2021): 94–103.
- Susilawati, Iis Mei, and Muhammad Harun. "Analisis Swot Sebagai Dasar Strategi Brandingpada Madrasah Ibtidaiyah Alhidayah, Cireunde, Ciputat." *Tarbawi* 3, no. 1 (2017): 111–28.